PACIVIC (Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/
Volume 6, Nomor 2, Oktober 2026
E-ISSN: 2807-9337

Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Wawasan Kebangsaan di Era Globalisasi

Suyono[1*], Maria Novata Jesi[2], Nesya Chantika Maydiva[3], Maria Tesa Yoniva Bahut[4], Bergita Retni[5]
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia[1]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia[2,3,4,5]
*suyono@unipasby.ac.id[1]

Abstract

The era of globalization has brought changes in social, cultural, and technological aspects that influence the development of character and national outlook among the younger generation. Civic Education plays a strategic role in equipping students with Pancasila values, national awareness, and responsibility as citizens. This study aims to analyze the role of Civic Education in shaping character and national outlook in the era of globalization. This study employs a qualitative approach using the library research method through a narrative literature review. Data were obtained from relevant scholarly books, journal articles, and previous studies, which were analyzed descriptively and qualitatively through thematic synthesis. The findings indicate that Civic Education contributes to the development of students' character, including honesty, tolerance, discipline, responsibility, and social awareness, while also strengthening their national outlook through an understanding of national identity, unity, and respect for diversity. Contextual, participatory, and value-based learning is necessary to address the challenges of globalization, including the development of digital technology and cultural changes. Therefore, Civic Education serves as an important means of fostering a younger generation with strong character, a solid national outlook, and the ability to adapt to global developments without losing their national identity.

Keywords: Civic Education, Character, National Outlook, Globalization, Pancasila

Abstrak

Era globalisasi membawa perubahan dalam kehidupan sosial, budaya, dan teknologi yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter serta wawasan kebangsaan generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila, kesadaran nasional, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan di era globalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan *(library research)* melalui kajian literatur naratif. Data diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membentuk karakter peserta didik, meliputi kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sekaligus memperkuat wawasan kebangsaan melalui pemahaman identitas nasional, persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berbasis nilai diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi, termasuk perkembangan teknologi digital dan perubahan budaya. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Wawasan Kebangsaan, Globalisasi, Pancasila

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan kondisi yang ditandai dengan semakin terbukanya hubungan antarnegara di berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan teknologi informasi. Perkembangan teknologi komunikasi dan internet memungkinkan masyarakat memperoleh informasi serta berinteraksi dengan individu dari berbagai belahan dunia secara cepat dan mudah. Kondisi ini memberikan peluang bagi generasi muda untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan kompetensi, dan memahami keberagaman budaya global. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan berupa perubahan nilai, pola pikir, dan perilaku masyarakat yang memengaruhi identitas kebangsaan. Murdiono (2014) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam membangun wawasan global warga negara muda melalui pengembangan nilai-nilai dasar yang tetap berlandaskan pada kebangsaan. Kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan global perlu diimbangi dengan penguatan nilai-nilai nasional agar generasi muda tidak kehilangan jati diri bangsa.

Perubahan sosial dan budaya akibat globalisasi dapat memengaruhi pembentukan karakter generasi muda. Arus informasi dan budaya global yang semakin mudah diakses dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan pengetahuan dan keterbukaan terhadap keberagaman, tetapi juga berpotensi memunculkan perilaku yang tidak selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa apabila tidak disikapi secara kritis. Putri dkk. (2024) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membangun karakter kebangsaan di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan Widiastuti dkk. (2022) yang menekankan bahwa pembentukan karakter bangsa melalui Pendidikan Kewarganegaraan perlu diwujudkan dalam penerapan nilai-nilai kewarganegaraan di kehidupan sehari-hari dan tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan. Generasi muda perlu dibekali karakter yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, serta mampu menyaring pengaruh global secara bijaksana.

Karakter dan wawasan kebangsaan merupakan unsur penting dalam membentuk warga negara yang memiliki kesadaran terhadap identitas, hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter berkaitan dengan nilai moral yang tercermin dalam sikap dan tindakan individu, sedangkan wawasan kebangsaan mencakup pemahaman terhadap identitas nasional, persatuan, keberagaman, serta komitmen menjaga keutuhan NKRI. Lickona (1991) memandang pendidikan

karakter sebagai proses yang melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, sehingga nilai-nilai yang dipahami perlu diwujudkan dalam perilaku nyata. Jannah dkk. (2024) mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila membangun Profil Pelajar Pancasila, yang menegaskan pentingnya penguatan nilai kebangsaan dalam pendidikan. Pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan mengintegrasikan pemahaman, sikap, dan tindakan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan karena berorientasi pada pembentukan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, demokratis, dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi mengenai Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, serta sistem ketatanegaraan, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan kewarganegaraan. Murdiono dan Wuryandani (2021) menemukan bahwa pendidikan nasionalisme bagi generasi muda pada era globalisasi dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan itu, Widyatama dan Suhari (2023) menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air pada siswa dapat dilakukan melalui bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan perlu dikembangkan sebagai proses pembelajaran yang menghubungkan nilai kebangsaan dengan pengalaman dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui proses Pendidikan Kewarganegaraan juga membutuhkan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian konsep secara teoritis belum cukup untuk memastikan nilai-nilai kebangsaan terinternalisasi dalam perilaku. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, menghargai perbedaan, menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, serta terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Zaman dkk. (2023) menekankan pentingnya upaya guru PPKn dalam memahami karakteristik siswa melalui proses yang terencana dan terintegrasi dalam pembelajaran. Firmansyah dan Dewi (2021) juga menguraikan pentingnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa sesuai nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. Pendidikan Kewarganegaraan perlu diarahkan pada

pengembangan pengalaman belajar yang bermakna agar siswa mampu menerapkan nilai kebangsaan secara nyata.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting menghadapi tantangan globalisasi melalui pembentukan karakter dan penguatan wawasan kebangsaan generasi muda. Penelitian terdahulu membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan karakter, nasionalisme, identitas nasional, serta pengembangan wawasan global melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Murdiono, 2014; Murdiono & Wuryandani, 2021; Putri dkk., 2024). Keterkaitan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter sekaligus wawasan kebangsaan di tengah dinamika globalisasi tetap penting untuk dikaji secara terpadu. Tujuan penelitian ini menganalisis dan memahami peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter serta wawasan kebangsaan generasi muda di era globalisasi, sehingga mendukung terbentuknya warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab, memiliki kesadaran nasional, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan identitas bangsa.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang pendidikan yang berorientasi pada pembentukan warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menekankan pemahaman mengenai sistem pemerintahan, konstitusi, hak, dan kewajiban warga negara, tetapi juga mengembangkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis. Murdiono (2014) menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam mengembangkan wawasan global warga negara muda dengan tetap berlandaskan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan dipahami sebagai pendidikan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan kewarganegaraan, sikap, dan keterampilan untuk membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta mampu menjalankan perannya dalam kehidupan masyarakat.

Globalisasi sebagai proses meningkatnya keterhubungan antarindividu, kelompok, dan negara dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan pertukaran informasi serta budaya berlangsung semakin cepat dan luas. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi generasi muda untuk mengembangkan

wawasan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan global, tetapi menghadirkan tantangan terhadap pemeliharaan identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Murdiono dan Wuryandani (2021) mengemukakan bahwa pendidikan nasionalisme bagi generasi muda di era globalisasi dilaksanakan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan itu, Syifa dkk. (2024) membahas hubungan budaya populer global dengan identitas nasional generasi Z, menunjukkan bahwa persoalan identitas nasional perlu dipahami dalam konteks interaksi generasi muda dengan budaya global. Globalisasi tidak harus dipandang sebagai ancaman semata, tetapi perlu dihadapi melalui kemampuan berpikir kritis, selektivitas budaya, dan penguatan kesadaran kebangsaan.

Pembentukan karakter merupakan proses pengembangan nilai-nilai moral yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku individu. Karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap nilai moral, tetapi juga kemampuan merasakan dan melaksanakan nilai di kehidupan nyata. Lickona (1991) menjelaskan pendidikan karakter melalui tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* atau pengetahuan moral, *moral feeling* atau perasaan moral, dan *moral action* atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang menyeluruh, mulai dari pemahaman nilai hingga penerapannya dalam perilaku. Dalam konteks pendidikan Indonesia, Jannah dkk. (2024) mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di era 5.0. Hal ini sejalan dengan Widyatama dan Suhari (2023) yang membahas penanaman karakter cinta tanah air melalui pendidikan dan pembiasaan. Karakter generasi muda dapat dikembangkan melalui proses pendidikan yang mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan, pemahaman nilai, serta pengalaman sosial yang bermakna.

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang warga negara terhadap bangsa dan negara yang didasarkan pada kesadaran akan identitas nasional, persatuan, keberagaman, serta komitmen terhadap keutuhan NKRI. Wawasan kebangsaan penting membangun kesadaran bahwa perbedaan suku, agama, bahasa, budaya, dan latar belakang sosial merupakan bagian dari kekayaan bangsa yang harus dihargai. Dalam konteks globalisasi, wawasan kebangsaan juga diperlukan agar generasi muda mampu berinteraksi dengan masyarakat dunia tanpa kehilangan identitas nasional. Murdiono dkk. (2014) menegaskan bahwa wawasan global warga negara muda perlu dikembangkan dengan menjadikan

nilai-nilai Pancasila sebagai landasan karakter bangsa. Murdiono dan Wuryandani (2021) menunjukkan pendidikan nasionalisme diperkuat melalui pembelajaran kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai nasionalisme dalam materi, metode, media, dan aktivitas pembelajaran. Wawasan kebangsaan tidak hanya berkaitan dengan rasa cinta tanah air, tetapi juga mencakup sikap menghargai keberagaman, menjaga persatuan, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bangsa.

Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan, globalisasi, pembentukan karakter, dan wawasan kebangsaan, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis dalam membekali generasi muda menghadapi dinamika kehidupan global. Peran tersebut diwujudkan melalui penguatan nilai-nilai Pancasila, pengembangan sikap toleransi, pembiasaan tanggung jawab, penumbuhan cinta tanah air, serta peningkatan kemampuan siswa dalam menyikapi perbedaan secara bijaksana. Zaman dkk. (2023) menekankan pentingnya upaya guru PPKn dalam memahami karakteristik siswa melalui pembelajaran terencana dan terintegrasi. Jannah dkk. (2024) menegaskan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila membangun karakter pelajar di era 5.0. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan tentang kehidupan bernegara, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan agar generasi muda mampu menjadi warga negara berintegritas, nasionalis, toleran, bertanggung jawab, dan adaptif terhadap perkembangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan *(library research)* melalui kajian literatur naratif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh, mengkaji, dan mengembangkan pemahaman terhadap suatu permasalahan (Zed, 2014). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis pemikiran, konsep-konsep, serta hasil penelitian terdahulu mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan di era globalisasi. Kajian dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang membahas Pendidikan Kewarganegaraan, pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, nasionalisme, identitas nasional, dan dinamika globalisasi. Melalui kajian tersebut, penelitian berupaya dalam membangun pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan antara

Pendidikan Kewarganegaraan dan pembentukan karakter serta wawasan kebangsaan generasi muda.

Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang relevan dengan fokus kajian. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, serta laman jurnal dan penerbit akademik dengan menggunakan kata kunci, "Pendidikan Kewarganegaraan", "pendidikan karakter", "wawasan kebangsaan", "nasionalisme", "identitas nasional", dan "globalisasi". Literatur dipilih berdasarkan relevansi substansi dengan topik penelitian, kejelasan identitas bibliografis, kredibilitas penerbit atau jurnal, serta kontribusinya terhadap pembahasan. Sumber yang secara langsung berkaitan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan menjadi prioritas dalam kajian. Snyder (2019) menjelaskan bahwa kajian literatur sebagai metodologi penelitian memerlukan proses pemilihan dan sintesis sumber yang terarah agar dapat menghasilkan pemahaman yang bermakna.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan dokumentasi literatur. Setiap sumber yang relevan dibaca dan ditelaah untuk memperoleh informasi mengenai konsep, argumentasi, serta temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informasi tersebut dicatat menggunakan lembar pencatatan literatur yang memuat identitas sumber, pokok pembahasan, temuan utama, dan keterkaitannya permasalahan penelitian. Selanjutnya, informasi dari berbagai sumber dikelompokkan ke dalam tema-tema kajian, meliputi hakikat dan peran Pendidikan Kewarganegaraan, tantangan globalisasi terhadap karakter dan identitas nasional, pembentukan karakter generasi muda, serta penguatan wawasan kebangsaan. Bowen (2009) menyatakan bahwa analisis dokumen melibatkan pemeriksaan dan evaluasi terhadap dokumen secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan literatur secara terarah dan terdokumentasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui sintesis tematik terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi pembacaan dan pemahaman sumber, identifikasi gagasan serta temuan utama, pengelompokan informasi berdasarkan tema penelitian, perbandingan persamaan dan perbedaan pandangan antarpenulis, serta penyusunan sintesis dalam bentuk uraian analitis. Pengelompokan tema dilakukan untuk mengidentifikasi pola pembahasan mengenai kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan

terhadap pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan dalam menghadapi globalisasi. Braun dan Clarke (2006) menjelaskan analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan pola atau tema dalam data. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dengan menghubungkan konsep dan temuan dari berbagai sumber sehingga menghasilkan pembahasan yang terpadu serta dapat menjawab tujuan penelitian mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan di era globalisasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa di era globalisasi. Peran tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan mengenai Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga mencakup proses pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan identitas sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi ruang pendidikan menghubungkan pemahaman konseptual dengan praktik kehidupan bermasyarakat, sehingga siswa mampu mengembangkan karakter sesuai nilai bangsa. Putri dkk. (2024) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan berperan membangun karakter kebangsaan, mengembangkan tanggung jawab, serta membentuk warga negara yang aktif, kritis, cerdas, dan demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya diukur dari kemampuan siswa memahami materi, tetapi juga dari kemampuan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan di kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan berkaitan erat dengan proses internalisasi nilai Pancasila. Nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial menjadi dasar dalam mengembangkan sikap jujur, toleran, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Karakter tersebut diperlukan agar siswa mampu menghadapi berbagai perubahan sosial tanpa kehilangan pedoman moral. Isa dan Dewi (2021) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan tantangan dalam mengembangkan karakter siswa di era globalisasi, terutama perkembangan informasi dan teknologi turut memengaruhi kehidupan individu maupun masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Amalia dan Najicha (2022) menegaskan Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu generasi muda memahami dan melestarikan nilai kewarganegaraan serta mengembangkan

nasionalisme, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Pendidikan karakter melalui PKn perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran moral yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan positif secara konsisten, bukan sekadar memahami nilai secara teoritis.

Salah satu karakter penting dikembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan adalah toleransi terhadap keberagaman. Indonesia memiliki keragaman suku, agama, bahasa, budaya, dan latar belakang sosial yang membutuhkan sikap saling menghormati dalam kehidupan bersama. Toleransi tidak hanya dimaknai sebagai kesediaan menerima perbedaan, tetapi juga sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara adil, menghindari diskriminasi, dan menyelesaikan perbedaan secara damai. Gafur (2004) menekankan pentingnya strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengembangkan pengetahuan, tanggung jawab, dan partisipasi warga negara, termasuk pembelajaran mengenai toleransi dan hak asasi manusia. Pembelajaran PKn perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan persoalan sosial, memahami perspektif berbeda, serta mempertimbangkan keputusan berdasarkan nilai kemanusiaan dan keadilan. Proses tersebut dapat memperkuat karakter siswa sekaligus membangun kemampuan hidup dalam masyarakat yang plural.

Selain membentuk karakter, Pendidikan Kewarganegaraan juga berperan dalam mengembangkan wawasan kebangsaan siswa. Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang terhadap identitas nasional, persatuan, keberagaman, dan tanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Murdiono (2014) mengidentifikasi sejumlah nilai yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan sosial, kompetisi, penghormatan terhadap orang lain, kemerdekaan, dan perdamaian. Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa wawasan kebangsaan tidak harus bertentangan dengan keterbukaan terhadap dunia. Sebaliknya, siswa yang perlu memiliki pemahaman mengenai identitas nasional sekaligus mampu menghargai masyarakat dan budaya lain. Murdiono dkk. (2014) juga menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila perlu menjadi landasan dalam mengembangkan wawasan global warga negara muda. Wawasan kebangsaan tidak sebatas rasa bangga terhadap bangsa, tetapi juga tercermin dalam sikap menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan menjunjung nilai kemanusiaan.

Penguatan wawasan kebangsaan menjadi semakin penting karena globalisasi menghadirkan interaksi lintas budaya yang semakin luas. Arus informasi, perkembangan teknologi, dan pertukaran budaya memberikan peluang bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan beradaptasi. Namun, kondisi tersebut juga dapat menghadirkan tantangan berupa melemahnya penghargaan terhadap identitas nasional, berkembangnya sikap individualistis, serta kecenderungan menerima budaya global tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan nilai-nilai bangsa. Murdiono dan Wuryandani (2021) yang mengkaji pendidikan kewarganegaraan dan nasionalisme bagi generasi muda Indonesia di era globalisasi serta menemukan model penguatan nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan ekstrakurikuler. Temuan ini menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan dapat dikembangkan melalui pembelajaran formal dan pengalaman sosial di lingkungan sekolah. Amalia dan Najicha (2022) juga menempatkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu sarana untuk mengantisipasi dampak negatif globalisasi terhadap nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Penguatan wawasan kebangsaan perlu dilakukan kontekstual dengan mengaitkan nilai-nilai Pancasila pada persoalan aktual yang dihadapi siswa.

Dalam proses pembelajaran, pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan membutuhkan strategi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Pembelajaran yang hanya menekankan metode ceramah berpotensi menjadikan nilai-nilai kebangsaan sebatas pengetahuan yang dihafalkan. Gafur (2004) yang menjelaskan pentingnya strategi keterampilan berpikir, klarifikasi nilai, serta inkuiri atau pemecahan masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Strategi tersebut dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, analisis studi kasus, simulasi musyawarah, debat terarah, dan proyek sosial. Misalnya, siswa dapat menganalisis kasus intoleransi, konflik sosial, pelanggaran hak, atau perilaku yang bertentangan dengan nilai persatuan. Melalui aktivitas tersebut, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, menghargai pandangan orang lain, dan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan konteks baru bagi pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan. Media sosial dan ruang digital telah menjadi bagian dari kehidupan siswa, baik untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun menyampaikan pendapat. Kondisi ini menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir

kritis, sikap bertanggung jawab, dan etika dalam menggunakan teknologi. Akmalludin dkk. (2024) membahas pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun keadaban warganet Indonesia melalui konsumsi informasi secara kritis dan bertanggung jawab serta partisipasi positif dalam diskusi sosial dan politik di ruang digital. Dalam kaitannya dengan pembentukan karakter, etika digital dapat dipahami sebagai bentuk penerapan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan penghormatan terhadap hak orang lain. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk memeriksa kebenaran informasi, menghindari penyebaran berita bohong, menghormati perbedaan pendapat, serta tidak melakukan plagiarisme. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan digital tanpa menjadikan literasi digital sebagai fokus yang terpisah dari tujuan utama pembelajaran.

Pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan masih menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut antara lain kesenjangan antara pemahaman nilai secara teoritis dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, keterbatasan inovasi pembelajaran, serta pengaruh lingkungan sosial dan budaya global. Isa dan Dewi (2021) menunjukkan perkembangan globalisasi membawa kemudahan sekaligus tantangan bagi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga pelaksanaannya perlu terus ditingkatkan. Tantangan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya bergantung pada kegiatan pembelajaran di kelas. Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat perlu memberikan keteladanan serta pembiasaan yang sejalan nilai-nilai yang diajarkan. Pendidikan Kewarganegaraan perlu didukung oleh budaya sekolah yang menjunjung kedisiplinan, penghormatan terhadap perbedaan, tanggung jawab, dan perilaku demokratis agar siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dua peran utama yang saling berkaitan, yaitu membentuk karakter siswa dan memperkuat wawasan kebangsaan. Pembentukan karakter diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang tercermin dalam sikap jujur, toleran, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Penguatan wawasan kebangsaan dilakukan melalui pengembangan pemahaman mengenai identitas nasional, persatuan, keberagaman, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Kedua peran tersebut menjadi semakin relevan dalam menghadapi era globalisasi yang ditandai oleh perubahan sosial, pertukaran budaya, dan perkembangan teknologi digital.

Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pendidikan nilai yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berkarakter, memiliki identitas nasional yang kuat, terbuka terhadap perkembangan global, dan mampu bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

V. KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat wawasan kebangsaan siswa di era globalisasi. Peran tersebut diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila yang mendorong terbentuknya sikap jujur, toleran, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai keberagaman, sekaligus mengembangkan pemahaman mengenai identitas nasional, persatuan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Di tengah perkembangan globalisasi dan teknologi digital, Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi sarana untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, etika, dan kesadaran dalam menghadapi berbagai pengaruh global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu dilaksanakan secara kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada penerapan nilai dalam kehidupan nyata, serta didukung oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, terbuka terhadap perkembangan global, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Akmalludin, A., Febryerko, C. H., Syamila, N. N., Andyani, Y., & Lushinta, I. P. (2024). Pendidikan kewarganegaraan di era digital: Membangun keadaban warganet Indonesia. *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan, 8*(1), 1–13. https://doi.org/10.53682/jce.v8i1.10093

Amalia, F. R., & Najicha, F. U. (2022). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi lunturnya nilai nasionalisme dan cinta NKRI di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(2). https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2511

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Firmansyah, M. C., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa sesuai nilai Pancasila di era globalisasi. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora, 9*(1), 10–22. https://doi.org/10.24815/pear.v9i1.20607

Gafur, A. (2004). Instructional strategies to teach tolerance and human rights in Civic Education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 1*(1). https://doi.org/10.21831/civics.v1i1.5672

Isa, S. F. P., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan tantangan pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan karakter siswa di era globalisasi. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 6*(1), 66–71. https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46778

Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun Profil Pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4*(1), 10–20. https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Murdiono, M. (2014). Pendidikan kewarganegaraan untuk membangun wawasan global warga negara muda. *Cakrawala Pendidikan, 33*(3). https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2379

Murdiono, M., Sapriya, S., Wahab, A. A., & Maftuh, B. (2014). Membangun wawasan global warga negara muda berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter, 5*(2). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2790

Murdiono, M., & Wuryandani, W. (2021). Civic and nationalism education for young Indonesian generation in the globalization era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 18*(1), 158–171. https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.39452

Putri, M. F. J. L., Mumung, K. E., & Sulistiawati, D. (2024). Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya membangun karakter kebangsaan di era globalisasi. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 4*(2), 73–79. https://doi.org/10.47200/aossagcj.v4i2.2717

Syifa, S., Hably, P. V., Geraldine, A., Alvionita, C., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean Wave terhadap identitas nasional Gen-Z di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4*(1), 37–43. https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Widiastuti, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter bangsa di era globalisasi.

Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 1079–1082. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2300

Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), 3*(2), 174–187. https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213

Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the Merdeka Belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi), 8*(4), 459–468. https://doi.org/10.26618/jed.v8i4.13077

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan* (Cetakan ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.